

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan.

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa adalah kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan jiwa adalah keadaan sejahtera yang ditandai dengan perasaan bahagia, keseimbangan, merasa puas, pencapaian diri dan harapan (Stuart, G, W., Keliat, B, A., & Pasaribu, 2016). Kesehatan jiwa sama halnya dengan kesehatan fisik apabila tidak ditangani dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan (Retno, 2019).

Gangguan jiwa dapat merupakan kombinasi perasaan, perilaku atau komponen kognitif pada manusia (Pandanwangi, 2019). Prevalensi penderita gangguan jiwa menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 melaporkan masalah gangguan jiwa didunia mencapai sekitar 450 juta jiwa, di asia mencapai 28 juta jiwa orang dengan kategori gangguan jiwa ringan 14,3 dan 17% orang menderita gangguan jiwa berat.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dari 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang mengalami gangguan jiwa (Kemenkes RI, 2018). Hasil data Rikesdes 2018 di Kalimantan Barat terdapat 0,79% atau 4.911 jiwa dengan gangguan jiwa (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 dan 2018 telah terjadi peningkatan persentase penderita gangguan jiwa di Indonesia maupun di Kalimantan Barat. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang terjadi di Indonesia adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan mental yang ditandai dengan hendaya hebat terhadap pikiran, emosi, persepsi dan tingkah laku.

Karakteristik terutama dari gejala skizofrenia yang digambarkan pada setiap kriteria diagnosis diantaranya adalah adanya halusinasi, waham, serta disorganisasi bahasa dan perilaku (Yudhantara & Istiqomah, 2018).

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan persepsi sensori yang dialami oleh pasien gangguan jiwa (Keliat et al., 2014). Meskipun bentuk halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar pasien skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran. Suara itu dapat berasal dari dalam diri individu atau dari luar individu. Suara yang didengar pasien dapat dikenalnya, suara dapat tunggal atau multiple atau bisa juga mengandung arti. Isi suara dapat memerintahkan tentang perilaku pasien sendiri, pasien sendiri merasa yakin bahwa suara itu berasal ada (Yosep & Sutini, 2016).

Halusinasi adalah perubahan persepsi sensori sehingga klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Gangguan ini memiliki manifestasi besar terhadap penderitanya serta berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat disekitarnya. Bila dibiarkan, penyakit ini dapat mengakibatkan kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan sosial penderita (Agung et al., 2022). Penatalaksanaan pasien dengan halusinasi ada beberapa seperti farmakoterapi, terapi kejang listrik, psikoterapi dan rehabilitas yang diantaranya terapi okupasi, terapi sosial, TAK, terapi lingkungan (Prabowo, 2014). Terapi komplementer merupakan bentuk terapi nonfarmakologis yang memiliki kualitas, keamanan dan efektifitas tinggi berlandaskan pada ilmu pengetahuan biomedik yang belum diterima dalam kedokteran konvensional (Septadina et al., 2021).

Terapi komplementer diartikan sebagai terapi pendukung dari pengobatan konvensional yang merupakan metode pengobatan yang diberikan diluar pengobatan medis konvensional itu sendiri. Terapi komplementer juga disebut terapi pengobatan holistik karena dapat mempengaruhi manusia secara menyeluruh yakni meliputi jasmani, rohani dan pikiran. Terapi komplementer berfungsi sebagai suportif mengontrol gejala-gejala penyakit yang timbul serta meningkatkan kualitas hidup (Tasalim & Astuti, 2021).

Terapi murrotal Al- Qur'an merupakan salah satu terapi komplementer yang banyak digunakan sebagai terapi komplementer pada pasien halusinasi. Mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan dengan peningkatan kesadaran spiritual sehingga membawa efek positif pada pasien skizofrenia (Ramadan et al., 2020). Terapi murottal Al-Qur'an juga dapat memberikan stimulus positif bagi otak yang dapat memunculkan rasa nyaman, tenang, dan rileks (Putra et al., 2018 dalam Maina et al., 2022). Hal ini terjadi karena murottal Al-Qur'an dapat menghasilkan gelombang tinggi yang mempengaruhi batang otak sehingga akan berdampak pada peningkatan fungsi serotonin (Tumiran et al., 2013 dalam Maina et al., 2022).

Penelitian terapi murrotal Al-Qur'an pada pasien halusinasi pernah dilakukan oleh Zainuddin & Hashari (2019) menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif untuk mengobati pasien yang mengalami halusinasi pendengaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2020) menunjukkan bahwa terapi murrotal al-Qur'an efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga ada pengaruh terhadap rata-rata skor halusinasi pendengaran. Rata-rata skor halusinasi setelah intervensi mendengarkan surah Al Fatihah yaitu dari 69.07 menjadi 49.67. Hasil serupa juga didapat oleh penelitian Agung et al. (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi murattal al-quran untuk menurunkan tingkat skala halusinasi pendengaran pasien skizofrenia. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas terapi murrotal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

Studi pendahuluan yang didapatkan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat jumlah pasien rawat inap yang ditangani pada tahun 2022 berjumlah 9.309 dengan jumlah pasien terbanyak adalah Skizofrenia. Adapun 7.291 pasien yang dirawat inap pada tahun 2022 datang dengan keluhan berbicara dan tertawa sendiri. Intervensi yang paling banyak dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat untuk pasien halusinasi adalah menggunakan strategi pelaksanaan (SP) pada klien halusinasi mencakup kegiatan mengenal

halusinasi, mengajarkan klien menghardik halusinasi, latihan bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas terjadwal dan minum obat secara teratur. Pada pasien dengan halusinasi di RSJ Provinsi Kalimantan Barat mendapatkan fasilitas berbagai terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Beberapa terapi komplementer yang pernah diberikan pada pasien halusinasi seperti terapi berkebun, terapi senam, dan terapi musik. Akan tetapi setelah diberikan intervensi beberapa pasien yang dirawat masih menunjukkan tanda dan gejala halusinasi. Pasien mengatakan kegiatan seperti terapi musik, terapi senam dan terapi berkebun tidak setiap hari dilakukan di ruangan perawatannya sehingga perlu adanya inovasi-inovasi terhadap intervensi yang bisa diterapkan setiap hari di ruang perawatan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul Efektifitas Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Tn. W Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

B. Rumusan Masalah

Intervensi pada pasien halusinasi dengan menggunakan strategi pelaksanaan (SP) masih belum optimal dalam mengontrol halusinasi sehingga diperlukan adanya terapi komplementer seperti Terapi Murrotal Al-Qur'an dalam mendampingi intervensi dengan menggunakan strategi pelaksanaan (SP) tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana Efektifitas Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Tn. W Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap halusinasi pendengaran pada Tn. W di ruang perawatan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan pada pasien dengan halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.
- b. Menggambarkan cara penerapan terapi murrotal Al-Qur'an dalam penanganan pasien dengan halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat
- c. Menganalisa efektifitas terapi murrotal Al-Qur'an pada pasien dengan halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.
- d. Meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.
- e. Analisis penerapan terapi murrotal Al-Qur'an pada pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan masukan bagi perawat pada saat melakukan tindakan keperawatan dalam menangani pasien dengan halusinasi pendengaran. Serta diharapkan perawat mampu memaksimalkan peranannya sebagai pemberi asuhan dan pendidikan bagi pasien dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif guna menciptakan mutu keperawatan yang optimal.

3. Bagi Pendidikan

Manfaat penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan referensi atau bahan bacaan untuk mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah pada pasien halusinasi pendengaran.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Manfaat penulisan karya ilmiah bagi klien dan keluarga yaitu supaya klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang halusinasi beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.

